

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemajuan dunia usaha sejauh ini dari masa ke masa berkembang sangat pesat. Perkembangan ini ditandai dengan banyaknya industri manufaktur maupun jasa yang terus bermunculan sehingga mengakibatkan persaingan menjadi semakin ketat. Mulai dari perusahaan-perusahaan hingga UMKM itu didirikan dan beroperasi dengan satu tujuan yang sama, yaitu memperoleh laba.

Bagi masyarakat dan negara Indonesia sendiri UMKM atau singkatan dari Usaha Mikro Kecil Menengah adalah usaha yang sudah memberikan kontribusi yang sangat besar bagi masyarakat maupun negara Indonesia. Salah satunya untuk masyarakat yaitu dapat mengurangi jumlah pengangguran yang ada di Indonesia dengan kualifikasi masyarakat yang memiliki akademik rendah sehingga memiliki penghasilan (Seliana, 2021). Lalu bagi negara UMKM dapat membantu meningkatkan devisa negara misalnya mengekspor barang yang nantinya bermanfaat bagi negara.

Saat ini di Indonesia banyak sekali perusahaan-perusahaan dan UMKM yang bermunculan sehingga membuat mereka harus siap bersaing satu dengan lain yang dan persaingan tersebut tidak boleh merugikan satu sama lain. Maka dari itu setiap perusahaan dan UMKM, sebelum menentukan harga jual dari setiap produk yang dihasilkan, mereka harus menentukan harga pokok produksinya terlebih dahulu. Karena harga pokok produksi sebagai dasar untuk menentukan harga jual

dengan tingkat keuntungan yang ingin dicapai dan dalam hal ini penentuan harga pokok produksi haruslah tepat.

Ketepatan dalam penentuan harga pokok produksi menjadi hal yang sangat penting, karena ketepatan dalam penentuan harga pokok produksi akan memengaruhi ketepatan harga jual yang diinformasikan. Harga pokok produksi yang tepat yaitu tidak terlalu tinggi dan tidak terlalu rendah. Oleh karena itu, harga pokok produksi harus dihitung dan ditetapkan secara tepat sehingga harga jualnya menjadi tepat.

Harga jual suatu produk ditentukan dari harga pokok produksi, jika perhitungan harga pokok produksi tidak tepat maka akan memengaruhi penentuan harga jual produk yang tidak tepat juga. Misalnya dengan perhitungan harga pokok produksi yang tinggi maka akan menghasilkan harga jual yang tinggi pula, akibatnya suatu produk tidak akan mampu bersaing di pasar. Begitu juga sebaliknya, jika perhitungan harga pokok produksi rendah maka harga jual produksi akan rendah juga, akibatnya, usaha tersebut tidak memperoleh keuntungan yang maksimal padahal harga jualnya dapat bersaing di pasar.

Harga pokok produksi yang dimaksud adalah seluruh biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi suatu barang. Terdapat tiga unsur yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya *overhead* pabrik atau biaya yang tidak terkait secara langsung dalam proses produksi.

Demi menghasilkan keuntungan yang baik perusahaan harus menggunakan metode penentuan harga pokok produksi dengan tepat pula. Untuk menentukan harga pokok produksi, ada 2 metode yang digunakan yaitu *full costing* dan *variable*

costing.

Full costing adalah metode penentuan harga pokok produksi, yang membebankan seluruh biaya produksi, baik yang berperilaku tetap maupun variabel kepada produk. Harga pokok produksi menurut metode *full costing* terdiri dari:

Biaya bahan baku	Rp xx
Biaya tenaga kerja langsung	xx
Biaya <i>overhead</i> pabrik tetap	xx
Biaya <i>overhead</i> pabrik variabel	xx
Harga pokok produk	<hr/> Rp xx

Variabel Costing adalah metode penentuan harga pokok produksi yang hanya membebankan biaya-biaya produksi variabel saja ke dalam harga pokok produk. Harga pokok produk menurut metode *variabel costing* terdiri dari (Mulyadi, 2018, p. 122):

Biaya bahan baku	Rp xx
Biaya tenaga kerja variabel	xx
Biaya <i>overhead</i> pabrik variable	xx
Harga pokok produk	<hr/> Rp xx

Berdasarkan penjabaran di atas membedakan antara kedua metode tersebut yaitu penentuan biaya yang bersifat tetap, karena dalam metode *full costing* biaya tetap berhubungan dengan pembuatan produk. Apabila produksi sesungguhnya berbeda dengan biaya yang dikorbankan, akan timbul kekurangan atau kelebihan sedangkan metode *variabel costing*, biaya tetap bukan sebagai unsur harga pokok produksi, karena biaya tetap dalam metode *variabel* tidak terkait dengan pembuatan

produk, sehingga tidak melekat pada produk dalam proses maupun produk yang belum terjual, tetapi dianggap sebagai biaya periode terjadinya.

Dalam penelitian ini metode yang digunakan yaitu metode *full costing*. Karena metode *full costing* dalam perhitungannya lebih terperinci memiliki dua jenis biaya didalamnya, yakni biaya *overhead* tetap dan variable serta metode ini juga bisa melakukan penundaan dalam beban biaya *overhead* saat produk belum laku dijual di pasaran. Metode *full costing* merupakan cara yang dapat digunakan dalam penentuan harga pokok produksi bagi setiap perusahaan. Namun dalam penentuannya haruslah tepat sesuai dengan unsur-unsur biaya yang ada dalam metode *full costing*, karena Islam melarang terjadinya ketidakadilan terhadap sebagian pelanggaran dan penipuan dalam penentuan harga.

Tentang penetapan harga yang sesuai dengan syariat dalam kaidah Islam tentang berekonomi adanya hubungan manusia tentang jual beli, Allah swt, berfirman dalam Q,S An-Nisa/4;29, yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ ۖ وَلَا

تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil (tidak benar), kecuali dalam perdagangan yang berlaku atas dasar suka sama suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sungguh, Allah Maha Penyayang kepadamu(Q.S An-Nisa / 4: 29)(Al-Qur'an dan Terjemahannya, 2005).

Hanania Driedflowers merupakan salah satu *florist* yang menjual berbagai rangkaian bunga. Ada dua jenis bunga yang di tawarkan oleh Hanania Driedflowers

yaitu bunga palsu dan juga bunga kering. Bunga palsu merupakan jenis bunga yang terbuat dari bahan plastik, sedangkan bunga kering merupakan jenis bunga asli yang dikeringkan sehingga membuat bunga itu dapat bertahan lebih lama daripada bunga aslinya. Hanania Driedflowers ini beralamatkan di Komplek Bun Yamin Residence Blok C3 no.42 Kabupaten Banjar. Selain menjual produk di toko *offline*, Hanania Driedflowers juga menjual produknya secara *online* melalui media *Instagram*. Harga yang ditawarkan di toko ini juga terjangkau dengan rangkaian bunga yang menarik daripada dengan toko bunga lainnya.

Dalam metode *full costing* ini juga memiliki suatu kelemahan yaitu hanya sesuai digunakan dalam bisnis yang bergerak dalam pembuatan bahan pokok rakyat umum. Dengan demikian peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Analisis Penetapan Harga Pokok Produksi Dan Harga Jual Rangkaian Bunga Dengan Menggunakan Metode *Full Costing* (Studi Pada Toko Bunga Hanania Driedflowers Kertak Hanyar)”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana perhitungan harga pokok produksi dan harga jual dari Hanania Driedflowers?
2. Bagaimana analisis penetapan harga pokok produksi dan harga jual rangkaian bunga di Hanania Driedflowers dengan menggunakan metode *full costing*?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan masalah penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui perhitungan harga pokok produksi dan harga jual Hanania Driedflowers
2. Untuk mengetahui analisis penetapan harga pokok produksi dan harga jual rangkaian bunga di Hanania Driedflowers dengan menggunakan metode *full costing*

D. Kegunaan Penelitian

Secara ringkas manfaat atau kegunaan penelitian ini sebagai berikut:

1. Menambah khazanah perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin dan perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam khususnya
2. Bagi pelaku bisnis, penelitian ini dapat bermanfaat untuk mengetahui apakah penetapan harga yang digunakan berdampak positif terhadap peningkatan penjualan produk
3. Hasil penelitian ini semoga bermanfaat khususnya bagi penulis dan akademisi ekonomi Islam pada umumnya, untuk memahami masalah penentuan harga
4. Sebagai bahan informasi ilmiah bagi peneliti selanjutnya dalam analisis metode *full costing* sebagai dasar penetapan harga jual rangkaian bunga

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan dan kesalahpahaman dalam penelitian, penulis memberikan penjelasan terhadap definisi operasional sebagai berikut:

1. Harga Pokok Produksi adalah pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang yang telah terjadi atau kemungkinan terjadi untuk memperoleh sebuah penghasilan(Purwanto and Sukma Watini, n.d.)
2. Harga jual merupakan upaya untuk menyeimbangkan keinginan untuk memperoleh manfaat sebesar-besarnya dari perolehan pendapatan yang tinggi dan penurunan volume penjualan jika harga jual yang dibebankan ke konsumen terlalu mahal.(Henri Slat, n.d.)
3. *Full Costing* adalah metode penentuan harga pokok produksi yang membebankan seluruh biaya produksi, baik yang berperilaku tetap maupun variabel kepada produk (Mulyadi, 2018, p. 122).
4. Hanania Driedflowers merupakan sebuah toko bunga yang bergerak dibidang *florist*. Hanania Driedflowers didirikan oleh seseorang yang bernama ibu Karin, yang menjualkan berbagai macam jenis bunga. Mulai dari bunga *artificial* sampai bunga kering yang akan diproduksi menjadi sebuah rangkaian bunga.

F. Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian ini antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Resti Seliana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu program studi Ekonomi Syariah jurusan Ekonomi Islam

(2021) yang berjudul “Perhitungan Penetapan Harga dengan Metode *Full Costing* dalam Prespektif Ekonomi Islam (Studi Pada UMKM Produksi Tempe Ibu Marsela Kelurahan Napal, Kecamatan Seluma, Kabupaten Seluma). Hasil penelitian tersebut menyimpulkan penetapan harga dalam perspektif Ekonomi Islam pada UMKM produksi tempe Ibu Marsela baik menggunakan metode *full costing* maupun menggunakan metode perusahaan telah sesuai dalam perspektif Ekonomi Islam, karena keuntungan yang didapatkan seimbang tidak mengurangi keuntungan normal penjual. Perbedaan dari penelitian Resti Seliana dengan peneliti yaitu, penelitian Resti Seliana tidak menjelaskan perbedaan dari penggunaan perhitungan dari metode *full costing* dengan cara tradisional dari UMKM Ibu Marsela tersebut sedangkan peneliti menjelaskan perbedaan dari kedua tersebut dengan tempat yang berbeda. Persamaan kedua penelitian ini adalah sama-sama mengkaji penetapan harga jual dengan menggunakan metode *full costing*

2. Penelitian yang dilakukan oleh Masriani Institut Agama Islam (IAI) Muhammadiyah Sinjay program studi ekonomi syariah (EKOS) Fakultas Ekonomi dan Hukum Islam (2019), yang berjudul “Analisis Penetapan Harga Pokok Produksi *Full Costing* Pada *Home Industri* Kerajinan Aluminium “Sinar” di Sinjai Utara. Perbedaan dari yang diteliti oleh peneliti adalah penelitian Masriani tidak hanya terfokus kepada metode *full costing* saja, tetapi metode *variabel costing* di penelitian Masriani juga di bahas, sedangkan penelitian yang peneliti teliti terfokus untuk membahas metode *full costing*. Persamaan dari kedua penelitian ini yaitu sama sama meneliti

tentang perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing*.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Rizki Purbosari Universitas Bhayangkara Surabaya Fakultas Ekonomi (2019), yang berjudul “Analisis Perhitungan Biaya Produksi Menggunakan Metode *Full Costing* Untuk Menetapkan Harga Pokok Produksi Pada PT. Catur Putra Surya Di Surabaya”. Perbedaan penelitian yang diteliti oleh Rizki Purbosari dengan peneliti yaitu penelitian Rizki Purbosari tidak dijelaskan perbedaan perhitungan dari metode perusahaan dengan metode *full costing*. Persamaan dari penelitian ini yaitu sama sama membahas tentang perhitungan harga dengan menggunakan metode *full costing*.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini dilakukan agar pembahasan dalam skripsi ini lebih terarah, isinya akan terdiri dari lima yang bab, dan selanjutnya akan mencakup sub-bab sebagai berikut:

Bab I disajikan sebagai pendahuluan yang tentang latarbelakang penelitian, termasuk alasan atau dasar pemikiran yang melatarbelakangi penelitian. Dari konteks inilah muncul suatu masalah yang kemudian dirumuskan menjadi rumusan masalah. Tujuan penelitian ini kemudian dijabarkan untuk memenuhi rumusan masalah. Definisi operasional dibuat untuk menguraikan istilah-istilah yang terdapat dalam judul pencarian umum. Penelitian-penelitian terdahulu menjadi salah satu rujukan penelitian ini agar penulis dapat melengkapi teori-teori yang

digunakan dalam penelitian yang dilakukan. Terakhir yaitu sistematika penulisan merupakan bagian dari penelitian untuk penelitian yang sistematis.

Bab II merupakan landasan teori yang menjelaskan teori-teori yang berkaitan dengan masalah penelitian, teori-teori tersebut diambil dari buku, dokumen, jurnal dan karya penelitian-penelitian terdahulu. Teori-teori dalam penelitian ini yaitu, Akuntansi, Biaya, Akuntansi Biaya, Produksi, Biaya Produksi, Harga Pokok Produksi, dan Kelemahan Metode *Full Costing*.

Bab III disajikan mengenai metode penelitian yang digunakan dalam melakukan penelitian ini, meliputi jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, populasi dan sampel penelitian, serta identifikasi data dan sumber data yang digunakan, metode pengumpulan data, teknik pengolahan data, dan dari teknik analisis data hingga proses penelitian

Bab IV berupa penyajian dan analisis data, merupakan inti dari penelitian, yang mana hasil penelitian dimaknai sebagai tanggapan terhadap rumusan masalah.

Bab V disajikan dalam bentuk kesimpulan yang berisi penjelasan mengenai kesimpulan penelitian yang dilakukan, serta rekomendasi penulis kepada berbagai pihak yang terkait termasuk kepada peneliti selanjutnya